

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena kapan dan dimana pun manusia menggunakan pendidikan yang ia punya untuk melanjutkan keberlangsungan hidupnya serta tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Pendidikan juga merupakan faktor dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Berkualitas yang dimaksud adalah manusia dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan agar dapat berkembang dengan arus globalisasi yang selalu berubah tiap zamannya.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu membentuk karakter peserta didik baik itu fisik, intelektual, moral maupun sosial. Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting dan berpengaruh dalam seseorang pada masa sekarang maupun masa yang akan datang, hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional dalam *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3* yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan di sekolah dilakukan melalui beberapa tingkatan, salah satunya tingkatan (SD) Sekolah Dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar memuat beberapa muatan pelajaran diantaranya yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, IPA, Seni Budaya dan Prakarya, IPS, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Ketrampilan. Samatowa berpendapat bahwa IPA didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam.² Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) yaitu IPA melatih peserta didik untuk berpikir secara objektif. IPA merupakan mata pelajaran yang penting diberikan kepada peserta didik sebagai pedoman untuk kehidupan di lingkungan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik akan dihadapkan dengan dunia IPA yang sederhana dan membutuhkan pemikiran yang menyeluruh. Peserta didik dituntut mencari informasi lebih banyak mengenai gejala-gejala yang terjadi di lingkungan sekitar berdasarkan pengalaman yang didapatkan.

¹ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 41

² Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011) h. 19.

Peserta didik harus dilibatkan proses pembelajaran secara langsung agar peserta didik lebih paham dengan apa yang sedang dipelajari dan dengan percobaan langsung peserta didik akan mendapatkan pengalaman secara langsung melalui pengamatan dan penyelidikan yang dilakukannya. Terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan secara langsung peserta didik menerima banyak pengalaman dan keterampilan yang sebelumnya belum diketahui atau pun belum dialami secara langsung. Oleh karena itu pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas dengan baik.

Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Namun, Hasil belajar peserta didik IPA di Indonesia mengalami beberapa permasalahan. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang mengajar IPA di SDN Kecamatan Tanah Abang Kota Jakarta Pusat, dan Kecamatan Jatibening Baru Kota Bekasi, ada beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik, masalah tersebut sebagai berikut. (1) kemampuan peserta didik dalam merespon pembelajaran IPA di kelas cenderung hanya menerima informasi yang didapat dan mendengarkan saja. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Mitrayani M, Hidayat S, Novitasari N bahwa dalam

pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas kepada peserta didik, peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang baik.³ (2) belum maksimalnya hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan, masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), (3) karakteristik peserta didik. Peserta didik kurang menyadari kekuatan dan kelemahan diri dalam menerima materi pembelajaran. Saat guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, hanya beberapa peserta didik yang berusaha menjawab, sedangkan peserta didik yang lain hanya diam. Oleh sebab itu proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai.

Penggunaan model belajar yang tepat oleh guru sangat penting dalam menyajikan bahan ajar karena dianggap dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas. Kegiatan pembelajaran dibutuhkan adanya model pembelajaran yang bervariasi, agar peserta didik dapat berperan aktif, efektif, dan kreatif di kelas. Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan menarik, tidak monoton, serta melibatkan peserta didik secara langsung.

³ Mitrayani M, Hidayat S, Novitasari N. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X MIA Di SMA Negeri 10 Palembang*. Jurnal Pendidikan Biologi UMM, 2018, Vol. 9, no. 1, h. 14.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan model yang tepat, dan bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik IPA adalah model *Learning Cycle 5E (Engagment, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation)*. Model *Learning Cycle 5E* merupakan model pembelajaran pendekatan konstruktivisme dan berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian NiLuh Irma Wijeyanti, I Gusti Agung Oka Negara, Siti Zulaikha. bahwa model *Learning Cycle 5E* kegiatan pembelajarannya diorientasikan pada kegiatan peserta didik. Peserta didik belajar mengkontruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman eksplorasinya, yakni melalui kegiatan percobaan, pengamatan, diskusi, dan tugas-tugas atau pemecahan masalah⁴.

Pada awalnya, model *Learning Cycle* terdiri atas tiga tahap yaitu *exploration, concept introduction* dan *concept application*, kemudian dikembangkan menjadi lima tahap yaitu *Engagement, Exploration,*

⁴ NiLuh Irma Wijeyanti, I Gusti Agung Oka Negara, Siti Zulaikha, *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Berbantuan Peta Konsep (Concept Mapping) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Tibubeneng Badung* Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2014, Vol. 2, No. 1.

Explanation, Elaboration, Evaluation. Model ini merupakan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan peserta didik secara aktif dan langsung. Dapat dikatakan bahwa model *Learning Cycle 5E* adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran dan mampu melatih peserta didik untuk berpikir secara kreatif, aktif dan menarik dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh model *Learning Cycle 5E (Engagment, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation)* terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Hasil ini dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPA.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini yaitu mengenai model pembelajaran *Learning Cycle 5E (Engagment, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation)* terhadap hasil belajar peserta didik IPA di SD.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian model *learning cycle* 5E terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran IPA di sekolah dasar?

D. Tujuan Kajian

Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya mengetahui kegunaan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E (*Engagment, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) terhadap hasil belajar peserta didik IPA di SD.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap model *Learning Cycle* 5E (*Engagment, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) khususnya hasil belajar dalam pembelajaran IPA peserta didik SD.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian pengaruh model *Learning Cycle* 5E (*Engagment, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan atau referensi model pembelajaran saat mengajar

dikelas, menambah wawasan dan meningkatkan keprofesionalan guru sebagai fasilitator.

b) Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini dapat diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dengan adanya eksperimen langsung, dan menambah pengalaman dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E* (*Engagment, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*).

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti agar dapat di gunakan dikemudian hari untuk menerapkan langsung hasil dari penelitian ini, dan bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi tentang model *Learning Cycle 5E* (*Engagment, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*).